

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, di mana masing-masing individu masyarakat sendiri saling berbagi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama.¹

Secara sederhana Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa inggris, *communicate*, berarti: untuk bertukar pikiran, perasaan-perasaan, dan informasi, untuk menjadikan paham.²

Komunikasi juga adalah suatu proses atau kegiatan penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila apabila tidak ada komunikasi, karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin terjadi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa menghindari dari namanya

¹ Rohim Syaiful, Teori Komunikasi, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2009),h.8

² Soyomukti Nurani, Pengantar Ilmu Komunikasi , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media),h.55

komunikasi, karena manusia akan menyampaikan dan menerima pesan dari orang lain.

Dakwah islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah Swt. Bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan mempengaruhi manusia supaya masuk islam.³

Menurut Muhammad Sulthon dalam bukunya “*Desain Ilmu Dakwah*” dakwah merupakan setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.⁴ Adapun menurut Amrullah Ahmad dalam bukunya “*Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*”, dakwah Islam ialah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam mengusahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.⁵ Dakwah dapat dilakukan dengan bil-lisan yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan informatif persuasif atau dakwah bil-hal yang lebih menekankan pada hal-hal yang bersifat praktis yang

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010),h.14

⁴ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2003) , h.9.

⁵ Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*,(Yogyakarta: PLP2M, 1984), h.2.

mampu merangsang agar mad'unya atau orang yang didakwahi lebih cepat dalam melakukan perubahan dalam kegiatan sehari-hari.⁶

Islam menurut Bahasa adalah masuk dalam kedamaian sedangkan menurut syara' Islam berarti pasrah kepada Allah bertauhid dan tunduk kepadanya, taat, dan membebaskan diri dari syirik dan pengikutnya. Dalam agama islam dua pilar penting yang menjadi pedoman bagi seorang Muslim. Dalam agama Islam terdapat fikih aqidah dan akhlak. Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia, fikih adalah ilmu untuk mengetahui hukum allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib sunnah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas, dan akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia untuk dapat berperangai, berbudi pekerti tingkah laku, dan tabi'at..

Komunikasi dakwah dilakukan tentunya harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tetap mempertimbangkan dan memperhatikan kondisi objek dakwah, karena kalangan masyarakat terbagi berbagai kelompok, yaitu komunikan terpelajar, menengah dan awam, sehingga secara pemahaman mempunyai karakter yang berbeda-beda sesuai pola pikir masing-masing.

Tidak dapat dipungkiri sekarang komunikasi dakwah lebih sering dilaksanakan di masjid-masjid, yang mana setiap masjid banyak perkumpulan majlis ta'limnya sendiri. Seperti halnya di desa Andaman II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, disana terdapat pengajian rutin pada setiap hari kamis adapun waktu pelaksanaannya setelah sholat ashar, pengajian ini langsung

⁶Djamal Abidin ASS, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996), h. 1.

di pimpin oleh ustadz Muhammad Hidayat yang selalu dihadiri banyak jamaah laki-laki dan perempuan berbagai kalangan dari desa yang wilayahnya dekat seperti dari desa Handil Unung, desa handil tura, desa Handil Kapuk dan desa Handil Alalak.

Ustadz Muhammad Hidayat ini terbilang muda karena umur beliau masih 34 tahun dan juga beliau disukai para jamaah nya dengan isi pesan-pesan dakwah beliau yang mudah dipahami walaupun beliau terbilang masih muda.

Pentingnya majelis taklim di desa Andaman II agar bisa membentuk masyarakat agar lebih baik dan dapat menerapkan pesan-pesan isi ceramah ustadz Muhammad Hidayat guna membuat kerohanian yang kuat, untuk menuju ke masjid Darul Ihsan terbilang mudah karena akses jalannya tidak terlalu dalam. Karena, tempat masjid Darul Ihsan antara wilayah jalan raya hanya berkisar 0,5 km saja makanya mudah untuk di akses.

Pola komunikasi dakwah yang dilakukan di desa Andaman II untuk menyiarakan Islam kepada masyarakat dengan metode-metode yang mudah dipahami agar masyarakat di desa Andaman II bisa lebih mengetahui tentang pengetahuan Islam utuk bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti masjid darul ihsan ini secara komprehensif, sehingga menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Ustadz Muhammad Hidayat di masjid Darul Ihsan Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dakwah ustadz Muhammad Hidayat di masjid Darul Ihsan
2. Apa saja metode dakwah yang digunakan ustadz Muhammad Hidayat di masjid Darul Ihsan?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul di atas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian ini lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah dimaksud sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah adalah proses seorang *da'i* menyampaikan pesan kepada para jamaahnya dengan isi pesan-pesan ilmu agama baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, kepada jamaah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Komunikasi dakwah yang dimaksud dipenelitian ini adalah komunikasi dakwah yang dilakukan Ustadz Muhammad Hidayat dalam hal materi dan bahasa untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dan mengajarkan nilai-nilai islam kepada masyarakat luas khususnya para jamaah pengajian.
2. Metode adalah cara yang digunakan Ustadz Muhammad Hidayat dalam melaksanakan pengajian ialah dengan metode lisan dan dengan metode akhlak. Karena dengan lisan Ustadz Muhammad Hidayat mudah

menyampaikan ajaran islam kepada jamaahnya dan dengan perbuatan akhlak beliau yang baik maka jamaah akan mengikuti perbuatan beliau tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah ustadz Muhammad Hidayat di masjid darul ihsan.
2. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan ustadz Muhammad Hidayat di masjid darul ihsan.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi studi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
2. Informasi dan sumbangan pemikiran dari peneliti khususnya kepada pihak pengelola masjid Darul Ihsan, dan dapat mendalami masalah tentang komunikasi dakwah yang ada di masjid Darul ihsan.
3. Masukan dan informasi awal bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan ini dari aspek yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan guna mempermudah dan memahami pembahasan, untuk itu penulis menjabarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisikan pengertian komunikasi, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian komunikasi dakwah, tujuan dan peran komunikasi dakwah, perbedaan dakwah dan komunikasi dakwah.

Bab III metode peneliitian, jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang menguraikan dengan jelas data hasil penelitian dilapangan, yang terdiri dari: komunikasi dakwah Ustadz Muhammad Hidayat di masjid Darul Ihsan dan metode dakwah yang digunakan Ustadz Muhammad Hidayat di masjid Darul Ihsan.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya, akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.